

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENGEMBANGAN MEDIA OLI CERNA DENGAN MODEL STAD PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA KELAS VB SDN KALIBANTENG KIDUL 03 SEMARANG

Dian Santosa Antaka Wibawa¹⁾, Mira Azizah²⁾, Khusnul Fajriyah³⁾

DOI : 10.26877/jwp.v5i1.19426

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Pembelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan. Berdasarkan data observasi, wawancara, dan hasil belajar diperoleh informasi bahwa pembelajaran IPAS di kelas VB SDN Kalibanteng Kidul 03 belum optimal. Penggunaan media pembelajaran terbatas pada gambar yang terdapat di buku ajar sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar IPAS menjadi rendah. Solusinya perlu dikembangkan media inovatif yaitu oli cerna dengan model *STAD* pada pembelajaran IPAS. Jenis penelitian adalah Research and Development (R&D) dengan langkah potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produk akhir. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VB SDN Kalibanteng Kidul 03 Semarang. Sampelnya adalah siswa kelas VB dengan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, angket, tes serta dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis data produk, analisis data awal, uji-t, uji *gain* dan analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan oli cerna dengan model *STAD* layak digunakan dengan persentase penilaian komponen kelayakan isi 90% dan komponen penyajian 100%. Nilai *t* hitung sebesar -5,570 dan *gain* sebesar 0,42 dengan kriteria sedang. Simpulan penelitian adalah media oli cerna dengan model *STAD* efektif digunakan pada pembelajaran IPAS materi sistem pencernaan. Saran penelitian hendaknya konten kartu soal media oli cerna dengan model *STAD* lebih disempurnakan

Kata Kunci: media oli cerna; *STAD*; IPAS

Abstract

Science learning is one of the compulsory subjects given at every level of education. Based on observation data, interviews, and learning outcomes, it was obtained that science learning in class VB SDN Kalibanteng Kidul 03 was not optimal. The use of learning media is limited to pictures in textbooks so that students are less active in learning and science learning outcomes are low. The solution is to develop innovative media, namely digestible oil with the *STAD* model in science learning. The type of research is Research and Development (R&D) with steps of potential and problems, data collection, product design, design validation, design revision, product trial, product revision, usage trial, product revision, and final product. The population of the study was all students of class VB SDN Kalibanteng Kidul 03 Semarang. The sample was students of class VB with a saturated sample technique. Data collection techniques used interviews, observations, questionnaires, tests and documents. Data analysis techniques used product data analysis, initial data analysis, *t*-test, *gain* test and descriptive data analysis. The results of the study showed that digestible oil with the *STAD* model was suitable for use

with a percentage of assessment of the content feasibility component of 90% and a presentation component of 100%. The *t*-value was -5.570 and the gain was 0.42 with moderate criteria. The conclusion of the study is that digestive oil media with the STAD model is effective for use in social studies learning on the digestive system material. Research suggestions should improve the content of the digestive oil media question cards with the STAD model

Keyword: digestive oil media; STAD; Social Studies

History Article

Received 25 Juni 2024

Approved 5 Juli 2024

Published 21 Februari 2025

How to Cite

Wibawa, D, S, A., Azizah, M. & Fajriyah, K. (2025). Pengembangan Media Oli Cerna Model STAD pada Pembelajaran IPAS Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VB SDN Kalibanteng Kidul 03 Semarang. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(1), 89-97.



Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur no. 24, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ diansantosaantaka.w@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap warga negara Indonesia memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak. Pendidikan menjadi faktor penentu pengembangan sumber daya manusia, semakin terdidik seseorang, semakin sadar dalam segala aspek kehidupan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha yang direncanakan untuk mewujudkan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian yang baik, serta keterampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Apa yang diinginkan dalam perundangan tersebut sudah jelas esensi dari pendidikan untuk memberi pembelajaran bermakna dan berpusat pada siswa. Menurut Keputusan Kepala BKSAP Nomor 008/H/KR/2022 menjelaskan bahwa pembelajaran IPAS di SD/MI/Program Paket A memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan eksplorasi, investigasi, dan mengembangkan pemahaman terkait lingkungan di sekitarnya. Bahan kajian pembelajaran IPAS SD/MI disajikan secara spiral, artinya setiap bahan kajian disajikan di semua tingkat kelas tetapi dengan tingkat kedalaman materi yang berbeda, semakin tinggi tingkat kelas semakin dalam bahasannya.

Pembelajaran IPAS dirumuskan dan disesuaikan dengan perkembangan pendidikan. Namun yang terjadi masih terdapat beberapa permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran IPAS. Kualitas pendidikan di Indonesia kenyataannya masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain. Indikator rendahnya kualitas pembelajaran di Indonesia berdasarkan hasil data dari *The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* merilis skor *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 yang dirilis Desember 2019 dalam dalam kompetensi sains. Hasil *PISA* 2018 mengungkapkan bahwa Indonesia hanya menempati peringkat ke-70 dari 78 dari negara peserta (Syahrul, 2019). Rendahnya literasi sains ini berdampak pada kurangnya pemahaman konsep-konsep IPAS, siswa kesulitan dalam

implementasi sains dan teknologi dalam dunia nyata, siswa kurang peka terhadap isu-isu yang terjadi di sekitarnya seperti lingkungan, kesehatan ekonomi bahkan masalah yang terjadi dalam masyarakat, siswa tidak mampu dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya (Afni dkk., 2018).

Permasalahan pembelajaran IPAS tersebut juga masih terjadi di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di SDN Kalibanteng Kidul 03 Kota Semarang melalui observasi, wawancara dan data dokumen oleh penulis di kelas VB. Ditemukan informasi bahwa dalam pembelajaran IPAS guru belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Media pembelajaran yang digunakan hanya buku ajar yang disediakan sekolah. Kondisi gambar yang tertera pada buku ajar ukurannya tergolong kecil dan juga tidak berwarna. Selain itu, dalam penyampaian materi pembelajaran IPAS guru menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hal ini membuat pembelajaran di kelas menjadi monoton. Minimnya penggunaan media dan metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran IPAS menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Permasalahan tersebut didukung dengan nilai rata-rata mata pelajaran IPAS yang rendah. Hasil perolehan belajar siswa kelas VB di SDN Kalibanteng Kidul 03 Kota Semarang pada mata pelajaran IPAS dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Dari 22 siswa, sebanyak 8 siswa (36,36%) mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 14 siswa (63,64%) mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi mata pelajaran IPAS masih belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis melakukan analisis kebutuhan menggunakan kuesioner oleh siswa dan guru. Kuesioner kebutuhan dalam pembelajaran diberikan pada guru dan siswa kelas VB SDN Kalibanteng Kidul 03 Semarang. Tujuan dari adanya analisis kebutuhan ini adalah supaya nantinya dapat menemukan solusi yang benar-benar bermanfaat dan tepat sasaran karena sesuai dengan karakteristik belajar. Didapatkan data hasil analisis kuesioner kebutuhan siswa dan guru menginginkan media pembelajaran yang unik, menarik dan mudah digunakan dalam memahami konsep IPAS. Hasil kuesioner kebutuhan yang diberikan kepada guru dan siswa ini kemudian digunakan untuk mengembangkan prototipe desain media sebagai pemecahan masalah guna meningkatkan hasil belajar IPAS.

Penelitian yang mendukung dalam pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Alma Amalia Fauziah (2023) yang mengembangkan media pembelajaran MONUZA (Monopoli Wujud Zat) di SDN Gunung Picung 08 dan melibatkan 28 siswa kelas IV SD. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan sebelum menggunakan media MONUZA, rata-rata hasil belajar kognitif siswa sebesar 49 dan post test. Pada *pretest* siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 20 siswa dari 28 siswa. Setelah menggunakan media MONUZA rata-rata hasil belajar kognitif siswa sebesar 84,67. Perhitungan skor gain (gain ternormalisasi) berada di 0,79 di kategori "Sedang". Berdasarkan hasil tersebut media MONUZA dapat diimplementasikan sebagai media pembelajaran untuk kelas IV dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan permasalahan kualitas pembelajaran IPAS di SDN Kalibanteng Kidul 03 Kota Semarang yang belum optimal. Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran oli cerna dengan model *STAD*. Media oli cerna merupakan modifikasi permainan monopoli dalam

pembelajaran. Permainan monopoli dalam pembelajaran dapat memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam pelajaran, media monopoli kuat, tahan lama dan dapat digunakan berkali-kali, media monopoli mudah dibawa, media monopoli indah dan menarik bagi siswa, pembelajaran menggunakan media monopoli dapat membuat siswa antusias, serta media monopoli potensial menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran (Risma, dkk.2019:9). Dalam langkah penggunaannya media oli cerna menggunakan model pembelajaran STAD. Gagasan model *STAD* adalah siswa dapat saling membantu dan mendukung temannya yang lain, namun pembelajaran ini masih menekankan tanggung jawab individu yang mengakibatkan semua siswa memiliki tanggung jawab untuk saling membantu (Kumala, 2016:53). Media Oli Cerna dikembangkan untuk menjelaskan mata pelajaran IPAS materi sistem pencernaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS. Selain itu, digunakan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran. Serta selama proses pembelajaran diharapkan siswa dapat belajar dengan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan (R&D). Penelitian Research and Development (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keaktifan produk tersebut (Sugiyono, 2013:297). Pengembangan model dalam penelitian ini menggunakan model menurut Sugiyono (2013:298) Langkah-langkah pengembangan model ini terdiri dari 10 tahap sebagai berikut: 1) potensi dan masalah; 2) pengumpulan data; 3) desain produk; 4) validasi desain; 5) revisi desain; 6) uji coba produk 7) revisi produk; 8) uji coba pemakaian; 9) revisi produk ; dan 10) produksi masal. Sumber data dan subjek penelitian ini adalah siswa, guru, pakar/ahli, peneliti, lokasi, dan variabel. Teknik pengumpulan data yang dipakai diantaranya adalah wawancara, observasi, tes, kuesioner, dan dokumen.

Uji kelayakan dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan media sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Uji kelayakan produk dilakukan oleh tim ahli materi dan ahli media. Setelah dinyatakan layak media digunakan untuk uji coba produk untuk mengetahui efektifitas peningkatan hasil belajar. Instrument tes diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan soal tes. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah data dapat dipercaya.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data awal dan analisis data akhir. Analisis data awal dengan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dan untuk menentukan analisis data selanjutnya. Analisis data akhir dilakukan dengan uji-t dan uji peningkatan rata-rata (*n-gain*). Uji-t digunakan untuk membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media. Uji peningkatan rata-rata digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media oli cerna model *STAD*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Media oli cerna model *STAD*

Pengembangan media oli cerna model *STAD* diawali dengan melakukan analisis kebutuhan menggunakan kuesioner oleh siswa dan guru. Kuesioner kebutuhan media pembelajaran diberikan pada guru dan siswa kelas VB SDN Kalibanteng Kidul 03 Semarang. Tujuan dari adanya analisis kebutuhan ini adalah supaya nantinya media yang dikembangkan benar-benar tepat sasaran dan bermanfaat karena sesuai dengan karakteristik belajar. Hasil analisis kuesioner kebutuhan siswa dan guru mengharapkan media pembelajaran yang unik, menarik dan mudah digunakan media tersebut yaitu media oli cerna model *STAD*. Media ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran IPAS materi sistem pencernaan. Hasil kuesioner kebutuhan yang diberikan kepada guru dan siswa ini kemudian digunakan untuk mengembangkan prototipe desain media oli cerna model *STAD* yang dibuat.

Berdasarkan analisis kebutuhan dilakukan pengembangan media pembelajaran dengan menggabungkan unsur belajar sambil bermain adalah suatu inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan di jenjang pendidikan sekolah dasar. Pengembangan media oli cerna model *STAD* didahului dengan merancang desain media. Peralatan media oli cerna yang digunakan hampir sama dengan monopoli pada umumnya, namun dikembangkan sesuai materi pembelajaran. Menurut Risma (2019:9) Permainan monopoli dalam pembelajaran dapat memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam pelajaran, media monopoli kuat, tahan lama dan dapat digunakan berkali-kali, media monopoli mudah dibawa, media monopoli indah dan menarik bagi siswa, pembelajaran menggunakan media monopoli dapat membuat siswa antusias, serta media monopoli potensial menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam langkah penggunaannya media oli cerna menggunakan model pembelajaran *STAD*. Gagasan model *STAD* adalah siswa dapat saling membantu dan mendukung temannya yang lain, namun pembelajaran ini masih menekankan tanggung jawab individu yang mengakibatkan semua siswa memiliki tanggung jawab untuk saling membantu (Kumala, 2016:53)

Peralatan media oli cerna yang digunakan hampir sama dengan monopoli pada umumnya, Menurut Sihotang (2022:3) permainan monopoli terdiri dari : (1) Pion sebagai simbol pemain; (2) Dadu sebanyak dua buah dengan sisi masing – masing enam; (3) Kartu sebagai penanda hak milik properti. Setiap kartu tertulis harga dan biaya sewa setiap property; (4) Papan bermain terdiri dari beberapa petak yaitu tempat, kesempatan dan dana umum. Lebih lanjut Andriyani, dkk.(2020) menjelaskan peralatan permainan monopoli diantaranya: (1) papan monopoli; (2) satu set kartu hak kepemilikan; (3) satu set kartu dana umum dan kesempatan; (4) satu set uang – uangan (purwarupa uang); (5) dadu; (6) panduan permainan. Peralatan permainan media oli cerna dikembangkan sesuai materi pembelajaran. Peralatan yang digunakan yaitu bidak, dadu dan kocokan, kartu soal (jika ingin menguasai petak harus bisa menjawab dengan benar soal yang ada pada kartu), latar permainan (mempunyai 24 petak yang berisi materi pembelajaran), kartu kesempatan (jika pemain menjawab dengan benar kartu kesempatan maka dapat mengikuti intruksi yang ada pada kartu). Desain media oli cerna model *STAD* ditampilkan sebagai berikut.



Gambar 1. Petak Permainan Oli Cerna Model *STAD*



Gambar 2. Alat Permainan Oli Cerna Model *STAD*

Kelayakan Media oli cerna model *STAD*

Penilaian kelayakan media oli cerna model *STAD* dilakukan oleh pakar media dan pakar materi dengan menggunakan instrumen validasi penilaian yang bersumber dari beberapa ahli mengacu pada kriteria pemilihan media pembelajaran. Penilaian menggunakan instrument validasi yang berdasarkan kriteria pemilihan media pembelajaran bersumber dari beberapa ahli sebagai acuannya. Skor yang diperoleh dari penilaian masing-masing pakar pada setiap aspek diakumulasikan kemudian dirata-rata.

Hasil validasi penilaian yang dilakukan oleh dua pakar materi menunjukkan bahwa dari keseluruhan deskriptor mendapat skor masing-masing 9 dengan persentase 90% sehingga termasuk dalam kriteria sangat layak. Hasil validasi penilaian oleh dua pakar media menunjukkan bahwa keseluruhan diskriptor mendapat skor maksimal masing-masing 10 dengan persentase 100% sehingga termasuk dalam kriteria sangat layak. Rekapitulasi perolehan skor pada validasi materi dan media oleh pakar disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi Penilaian

Validator	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
Pakar Media 1	10	100%	Sangat layak
Pakar Media 2	10	100%	Sangat layak
Pakar Materi 1	9	90%	Sangat layak
Pakar Materi 2	9	90%	Sangat layak

Keefektifan Media oli cerna model *STAD*

Keefektifan media oli cerna model *STAD* diketahui berdasarkan peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan melakukan uji pemakaian produk dikelas eksperimen yaitu Jurnal Wawasan Pendidikan p-ISSN 2807-5714, e-ISSN 2807-4025

seluruh siswa (22 orang) kelas VB SDN Kalibanteng Kidul 03 Semarang. Hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* diperoleh sebelum pembelajaran IPAS materi sistem pencernaan menggunakan media oli cerna model *STAD*. Nilai *posttest* diperoleh setelah pembelajaran IPAS materi sistem pencernaan menggunakan media oli cerna model *STAD*. Rata-rata nilai yang diperoleh pada kegiatan *pretest* yaitu 78,14 dan rata-rata nilai *posttest* yaitu 87,45. Pada kegiatan *pretest* siswa yang nilainya berada di atas KKM sebanyak 10 siswa (45,45%) dan kegiatan *posttest* siswa yang nilainya berada di atas KKM sebanyak 21 siswa (95,45%). Terdapat peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 50%. Selain itu,

Setelah diperoleh nilai *pretest* dan *posttest*, selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui analisis data yang digunakan selanjutnya. Uji normalitas data menggunakan bantuan program *SPSS 21*. Tabel nilai *pretest Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil signifikan 0,011 sehingga lebih dari 0,05. Sedangkan, tabel nilai *posttest Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan 0,117 atau lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, maka perhitungan berikutnya menggunakan teknik statistik parametrik.

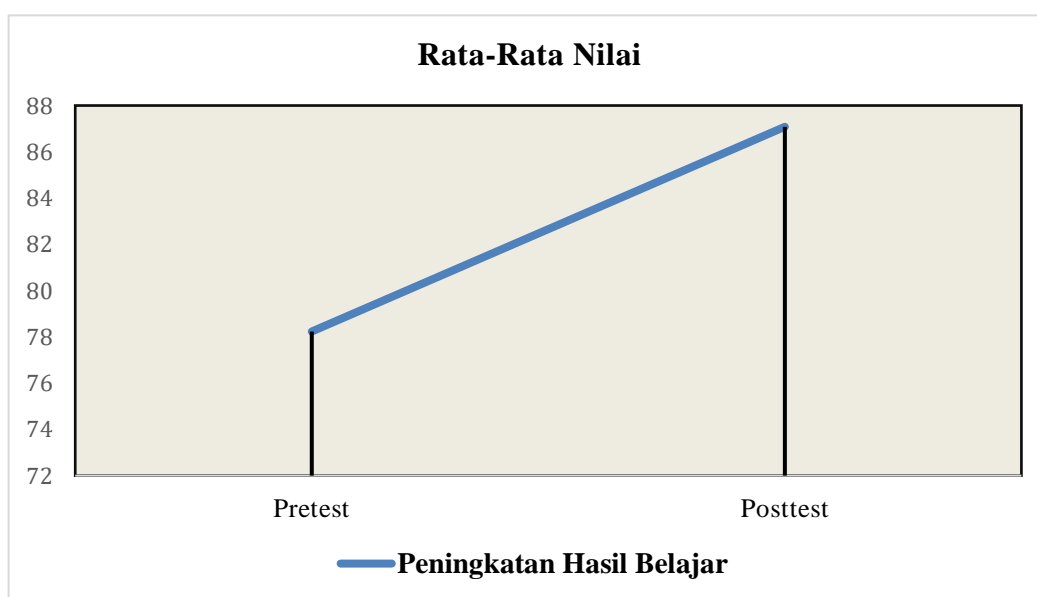
Berdasarkan aspek kajian empiris yang mendukung penelitian ini adalah penelitian Alma Amalia Fauziah (2023) yang mengembangkan media media pembelajaran MONUZA (Monopoli Wujud Zat) di SDN Gunung Picung 08 dan melibatkan 28 siswa kelas IV SD. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan sebelum menggunakan media MONUZA, rata-rata hasil belajar kognitif siswa sebesar adalah 49 dan post test. Pada *pretest* siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 20 siswa dari 28 siswa. Setelah menggunakan media MONUZA rata-rata hasil belajar kognitif siswa sebesar 84,67. Perhitungan skor gain (gain ternormalisasi) berada di 0,79 di kategori “Sedang”. Berdasarkan hasil tersebut media MONUZA dapat diimplementasikan sebagai media pembelajaran untuk kelas IV dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Tabel 2. Hasil Analisis *t-test* Pemakaian Media di Kelas/Eksperimen

Variasi	Uji Pemakaian	
	Media Oli Cerna Model <i>STAD</i>	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	97	100
Nilai Terendah	60	67
Jumlah Seluruh Siswa	22	22
Taraf Signifikan	5% (0,05)	
t hitung	-5,570	
t table	-2,085	
Hasil analisis	-t hitung < -t table	

Berdasarkan perhitungan uji *t-test* dengan menggunakan program *SPSS 21*. Diperoleh nilai *t* hitung $-5,570$ sedangkan nilai *t* tabel $-2,085$. *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel ($-5,570 < -2,085$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa media oli cerna model *STAD* efektif digunakan pada pembelajaran IPAS materi sistem pencernaan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan aspek kajian praktis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dalam *pretest* dan *posttest* dihitung menggunakan uji *gain* peningkatan rata-rata (*gain*) data *pretest* dan *posttest* sebesar $0,42$ dengan selisih rata-rata $9,31$. Peningkatan rata-rata menunjukkan bahwa media oli cerna model *STAD* efektif digunakan pada pembelajaran IPAS materi sistem pencernaan kelas VB SDN Kalibanteng Kidul 03 Semarang. Grafik peningkatan hasil belajar disajikan sebagai berikut.



Grafik1. Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Media Oli Cerna Model *STAD*

Kefektifan media oli cerna model *STAD* telah diketahui berdasarkan kenaikan hasil belajar yang didapat siswa. Berdasarkan landasan teori perkembangan kognitif Piaget bawasannya siswa SD berada pada tahap operasional konkret. Pengalaman belajar secara langsung dan kongkrit dapat meningkatkan paham mengenai materi yang disampaikan sehingga memberi dampak positif pada hasil belajar yang lebih optimal. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media oli cerna model *STAD* pada pembelajaran IPAS materi sistem pencernaan selain dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Media oli cerna model *STAD* dapat dijadikan alternatif untuk membantu guru menjelaskan materi dalam pembelajaran..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut, media oli cerna model *STAD* dinyatakan layak digunakan oleh dua pakar materi dan dua pakar media dengan persentase penilaian komponen kelayakan isi 90% , komponen penyajian 100% . Media oli cerna model *STAD* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa

kelas VB SDN Kalibanteng Kidul 03 Semarang. Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh nilai t hitung $-5,570$, sedangkan nilai t tabel $-2,085$. t hitung lebih kecil dari t tabel ($-5,570 < -2,085$). Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya media oli cerna model *STAD* efektif digunakan pada pembelajaran IPAS terhadap hasil belajar siswa. Uji peningkatan rata-rata *gain* sebesar $0,42$ yang termasuk dalam kriteria sedang. Disarankan penelitian pengembangan media serupa dilakukan lagi guna penyempurnaan sehingga pengembangan media yang selanjutnya bisa ditingkatkan lebih baik untuk menambah khasanah dalam dunia pendidikan..

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., & Rokhimawan, M. A. 2018. Literasi Sains Peserta Didik Kelas V di MIN Tanuraksan Kebumen. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*. Vol. 10 (1), 47-68.
- Alma, Hana & Ima. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran MONUZA Pada Materi IPA Untuk Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*. Vol. 6 (1), 117-130.
- Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. No. 008/H/KR/2022
- Kumala. 2016. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediiide Infografika.
- Risma, Agustinus, dkk. 2019. "Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli pada Tema Ekosistem untuk Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol.3 (2), 92-100.
- Sadiman, Arief, S. 2014. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sihotang. 2022. "Penerapan Permainan Monopoli Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD". *Prosiding SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*. Vol. 2 (1), 60-67.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. 2021. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suyanto dan Asep J. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Syahrul, R. M. (2019). Skor PISA Indonesia Merosot. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/GNIYIy9bskor-pisaindonesia-merosot>. 15 Desember 2023.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, Udin S. dkk. 2008a. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.